

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia agar segala potensi yang ada pada diri manusia itu dapat berkembang sesuai dengan bidang yang diinginkan, salahsatunya dalam bidang seni. Seni akan menjadikan seseorang memiliki keterampilan yang akan berguna di masa yang akan datang, selain itu, seni juga menjadi hal yang berkaitan dengan kreativitas setiap orang. Ketika seseorang memiliki keterampilan dan memiliki kreativitas dalam berkesenian berarti seseorang tersebut telah mengalami proses belajar sehingga mampu menunjukkan suatu keterampilan yang dimilikinya. Seni akan dirasakan sebagai suatu hal yang bermakna apabila disertai dengan pengajaran bahkan bimbingan dari orang dewasa agar manusia (anak-anak) lebih terarah sesuai dengan bidang yang diinginkan. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, pendidikan kemudian dikaitkan dengan hakikat manusia yang pada saat lahir berada dalam keadaan tidak berdaya. Pendidikan akan membuat manusia belajar, dan dengan belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, begitupun dengan yang tidak memiliki keterampilan menjadi orang yang memiliki keterampilan.

Manusia belajar tidak akan terlepas dari adanya suatu bimbingan. Sejalan dengan hal ini, Sadulloh (2015) mengatakan bahwa manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya dan ini memberi gambaran bahwa pendidikan memberikan perannya bagi manusia termasuk dalam bidang seni. Seni secara umum dimaknai sebagai suatu penyampaian karya berdasarkan pada suatu hal yang indah dan bernilai, hal ini dibuktikan dengan eksistensi seni di mata masyarakat yang menjadi sesuatu yang bernilai luhur. Pemberian bimbingan bagi anak kemudian diperkuat oleh tulisan dari Aeni (2014, pp. 54–55) mengenai model pendidikan karakter, salah satu modelnya yaitu arahan (berikan bimbingan) yang diartikan bahwa “berdasarkan pada tahap perkembangan, maka anak usia sekolah dasar sudah mampu mengenal baik-buruk, benar-salah, yang diperintahkan yang dilarang, dan dalam hal ini anak harus diberikan bimbingan untuk mampu mencapainya, jangan sampai anak salah dalam memilih hal-hal

yang seharusnya dia pilih”. Hal ini menunjukkan bahwa anak harus mendapatkan bimbingan yang semestinya agar keinginannya mampu diwujudkan tanpa meninggalkan minat dan bakat anak dalam berketerampilan.

Suatu bentuk perwujudan dari proses pendidikan adalah dengan pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mampu memberikan peran lebih dalam mewujudkan manusia yang berketerampilan bahkan memiliki kemahiran dalam suatu bidang termasuk dalam bidang seni. Kegiatan pembelajaran seni menjadi hal penting memberikan pengaruh terhadap keterampilan yang dimiliki oleh seseorang.

Kusumastuti(2014)mengatakanbahwa:

padahakikatnya, jikapembelajaransebidangdikeloladenganbaikmaka ini akan memberikanbanyakkontribusidalamupaya meningkatkankegiatananakdidik. Pentingnyapembelajaran yang dirasakanmemberikan tuntutan untuk mempersiapkankondisi-kondisi yang memberikankemungkinanpadaanakdidikuntukdapatmenyalurkanbakatdankreativitasnyasecara optimal.Makadariitu, bukansajadiperlukansarana yang memadai tetapi jugakesiapanpihak-pihak yang bertanggungjawab.

Guru dalam hal ini *koreografer* memiliki peran sebagaipihak yang memiliki tanggung jawab juga memberikaninformasiyang menjadiharapanterwujudnya anak didik agar memiliki bakat dan mampu menyalurkannya melalui suatu keterampilan. Selain itu, Djuanda(2009, p. 4), memberikan penjelasan bahwa guru memiliki andil besar sebagai penempa ilmu dan batu asahan pembelajaran, yang pada hakikatnya memiliki peran yang jelas sebagai fasilitator. Hal ini kemudian dikaitkan dengan suatu kegiatan yang direalisasikan pelatih dalam suatu kegiatan yang dinamakan pembelajaran menari. Suatu pembelajaran dilakukan dengan menyimpan harapan agar prosesnya berhasil dan hasilnya baik, pelatih harus memberikan bimbingan agar anak khususnya dalam kelompok tari mampu secara bebas mengembangkan segala hal yang dimilikinya termasuk keterampilan dalam bidang menari.

Sejalan dengan hal ini, pembelajaran juga dikatakan sebagai proses pemberian pengetahuan kepada anak didik yang melibatkan guru sebagai

penyampai informasi, arahan, ilmu serta pengetahuan yang mendidiknya agar menjadi seseorang yang mampu berguna di kemudian hari. Tantangan ini kemudian dijadikan pelatih sebagai hal yang harus dicapai agar tercipta anak didik yang memiliki moral, akhlak, budi pekerti, serta memiliki keterampilan yang menjadikan mereka memiliki jati diri sesuai dengan minat serta bakat yang dimilikinya. Hal ini dapat ditemukan anak didik ketika pembelajaran dilakukan dengan melibatkan unsur-unsur terkait, dalam hal ini pembelajaran menari.

Kuswarsantyo (2012, p. 17) menuturkan bahwa “Tari adalah salah satu cabang seni yang proses pengungkapan keindahannya ditunjukkan melalui bahasa gerak tubuh”. Hal inilah yang kemudian membuka wawasan baru bahwa dalam pembelajaran menari, anak memiliki tuntutan harus mengetahui terlebih dahulu makna dari tari itu sendiri, sehingga anak akan mampu membawakan setiap gerakan tari yang disertai dengan perasaan, ketulusan dan keindahan. Maka untuk mencapai kualitas satu tarian yang bagus secara utuh, seorang anak yang memiliki keterampilan menari dituntut menguasai beberapa aspek tari meliputi wiraga, wirama dan wirasa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan pemahaman tari secara utuh kepada setiap anak ketika pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran menari yang merupakan bagian dari seni adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh anak didik dengan pelatihnya, interaksi yang terjalin mampu memberikan ilmu sehingga anak didik memiliki kesadaran terhadap keterampilan yang mereka miliki. Pembelajaran yang dilakukan akan membentuk sikap dan kepercayaan anak terhadap menari sebagai salah satu hal yang mampu memberikan warna bagi kehidupannya. Sejalan dengan hal ini, pembelajaran menari yang dilakukan melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan yang tentunya melibatkan anak didik dengan pelatihnya.

Selain itu, pembelajaran menarimerupakan salah satu bagian dari pembelajaran

seni. Ayu (2013) menyatakan bahwa seni tari memiliki peran dalam pembentukan pribadi anak didik agar lebih harmonis dan tidak lupa pula memperhatikan perkembangannya dalam mencapai multi kecerdasan. Hal ini berarti bahwa dengan seni anak mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya termasuk dalam hal prestasi terutama dalam bidang menari. Seorang anak

yang memiliki keterampilan di bidang tari adalah pribadi yang telah mengalami pembentukan yang didasari minat, bakat serta keteguhan hatinya untuk mampu berekspresi melalui gerakan tari.

Kemampuan menari anak dapat dilihat ketika mereka mampu mengekspresikan tarian secara utuh melalui gerakan yang indah dan dilakukan dengan baik. Meskipun belum mahir secara teori, namun ketika anak mampu membawakan suatu tarian dengan teknik-teknik yang ada, ini menandakan bahwa anak tersebut mampu menyampaikan tariannya hingga sampai kepada penikmatnya sebagai apresiator seni tari.

Pembelajaran menari yang dilakukan pada kelompok tari anak usia sekolah dasar diyakini mampu memberikan pengaruh terhadap tercapainya prestasi anak didik terutama dalam keterampilan menari. Berkaitan dengan hal ini, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor mengapa hal ini dapat terjadi, diantaranya:

1. Pembelajaran yang diberikan *koreografer*.
2. Minat dan bakat yang dimiliki anak.
3. Orang tua yang memberi dukungan secara penuh.
4. Sanggar sebagai tempat belajar.
5. Lingkungan yang mendukung untuk menyalurkan keterampilan yang dimiliki.

Keterampilan yang mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi anak di sanggar adalah keterampilan yang hadir dengan adanya pengajaran serta dukungan dari pihak-pihak terkait. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, tidak hanya minat dan bakat yang dimiliki anak, faktor lain juga mampu memberikan motivasi anak dalam mewujudkan prestasi dari keterampilan yang dimilikinya, terutama sanggar sebagai tempat belajar yang ditunjang dengan pembelajaran di sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler, orang tua dengan limpahan motivasinya, serta yang tidak kalah penting adalah kemauan anak dalam menunjukkan keterampilannya.

Hasil observasi dan wawancara sebagai data awal yang dilakukan di Sanggar *Dwi Arta Production* dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2017 memberikan gambaran bahwa pembelajaran menari pada kelompok tari anak usia sekolah dasar memiliki peran sebagai fokus penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa

menari menjadi bagian yang penting bagi kehidupan anak-anak. Selain bakat yang memang dirasa sudah dibawanya sejak lahir, cita-cita untuk menjadi seorang penari merupakan motivasi terbesar yang dimiliki setiap anak sehingga memunculkan semangat yang lebih dalam menari. Selain seni tari dipelajari secara intensif di sanggar, kesenangannya terhadap seni tari didukung penuh oleh keluarganya. Ini menjadi cerminan bahwa hidup di lingkungan yang kental akan kesenian terutama seni tari merupakan hal yang menjadi salah satu faktor pendorong anak-anak sehingga memiliki keterampilan yang baik dalam bidang menari.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, selain faktor-faktor yang telah dipaparkan sebelumnya, pembelajaran menari di Sanggar *Dwi Arta Production* hadir dengan memiliki maksud agar tercipta pembelajaran bagi kelompok tari anak usia sekolah dasar dan diharapkan mampu menjadikan anak-anak memiliki prestasi dalam bidang menari, dengan kata lain kegiatan yang dilakukan di sanggar memiliki peran sebagai proses pencapaian tujuan pembelajaran menari. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah tujuan yang telah ditentukan dengan melibatkan kelompok tari anak usia sekolah dasar sebagai fokus utama.

Berikut ini merupakan tabel mengenai daftar anggota yang tergabung dalam kelompok tari Windu Wulan di Sanggar *Dwi Arta Production* berdasarkan hasil pengambilan data awal pada tanggal 30 Januari 2017.

Tabel 1.1 Daftar Anggota Kelompok Tari Windu Wulan

No.	Nama
1.	Andini Ayu Nurhikmah
2.	Darra Ayuwandira
3.	Lidya Dewi Putri
4.	Ranti Nurfadilah
5.	Rintan Sari Lusiska
6.	Silvia Desipliani Rahayu
7.	Syalwa Putri Rahayu
8.	Windi Dwi Pertiwi

(Sumber: Wawancara kepada Anggota Kelompok Windu Wulan, 2017)

Berkaitan dengan pernyataan diatas, maka penelitian yang dilakukan berjudul “Pembelajaran Menari pada Kelompok Tari Anak Usia Sekolah Dasar” (Studi

Kasus di Sanggar *Dwi Arta Production*, Desa Ciwidey, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung Selatan).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini ditujukan untuk studi kasus terhadap pembelajaran menari pada kelompok tari anak usia sekolah dasar di Sanggar *Dwi Arta Production*, dan secara jelas dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menari yang dilakukan kelompok tari anak usia sekolah dasar di Sanggar *Dwi Arta Production*?
2. Faktor apa saja yang membuat kelompok tari anak usia sekolah dasar di Sanggar *Dwi Arta Production* mampu berprestasi?
3. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh kelompok tari anak usia sekolah dasar di Sanggar *Dwi Arta Production*?

Batasan masalah dibuat dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memfokuskan pada bidang kajian yang telah dibuat. Dengan demikian, pembelajaran menari dalam penelitian studi kasus ini dibatasi hanya pada kelompok tari anak usia sekolah dasar. Hal ini meliputi proses pembelajaran, faktor-faktor yang membuat kelompok tari anak usia sekolah dasar mampu berprestasi dan hasil belajar yang diperoleh kelompok tari yang bersangkutan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dibuat peneliti, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran menari yang dilakukan kelompok tari anak usia sekolah dasar di Sanggar *Dwi Arta Production*.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang membuat kelompok tari anak usia sekolah dasar di Sanggar *Dwi Arta Production* mampu berprestasi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh kelompok tari anak usia sekolah dasar di Sanggar *Dwi Arta Production*.

D. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini bukan tanpa maksud, namun diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti

- a. Mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap pembelajaran menari pada kelompok tari anak usia sekolah dasar.
- b. Membekali peneliti yang akan terjun dalam bidang penelitian yaitu bidang seni, sehingga memiliki keterampilan yang mampu dinilai oleh masyarakat luas.
- c. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan hal-hal yang ada dalam pembelajaran tari, mulai dari metode pembelajaran, media pembelajaran bahkan prestasi dan segala faktor yang mempengaruhinya serta hasil belajar yang diperoleh setelah terjadinya proses pembelajaran.
- d. Memberikan motivasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang lebih membutuhkan kemampuan penelurusan dan penyelidikan yang lebih teliti, khususnya di bidang seni tari umumnya di bidang lain.

2. Manfaat Bagi Anak

- a. Studi kasus yang dilakukan mampu membuat anak sadar bahwa pembelajaran yang dilakukan akan memberikan pengaruh terhadap prestasinya dalam bidang menari.
- b. Kemampuan anak untuk berprestasi dalam menari secara kelompok dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan di sanggar.
- c. Anak mengetahui beberapa faktor yang membuatnya berprestasi terutama dalam bidang seni khususnya seni tari.

3. Manfaat bagi Pelatih (*koreografer*)

- a. Pelatih dapat mengetahui seberapa penting dan berartinya pembelajaran tari yang dilakukan di sanggar dalam rangka mencetak kelompok tari anak usia sekolah dasar yang berprestasi.
- b. Pelatih dapat mengetahui faktor yang memengaruhi prestasi menari anak usia sekolah dasar.

- c. Pelatih dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam melatih dan meningkatkan keprofesionalannya dalam mengemban tugas sebagai pelatih.
- d. Pelatih dapat mengetahui hal-hal yang menjadi bahan evaluasi kedepannya agar pembelajaran di sanggar bisa lebih baik lagi ditunjang dengan hal-hal yang lebih baik pula.

4. Manfaat bagi Orang tua

Orang tua dari anak yang tergabung dalam kelompok tari yang dijadikan fokus penelitian akan merasa berkesan karena dengan dilakukannya penelitian ini orang tua anak mengetahui pentingnya pembelajaran menari di sanggar sebagai penunjang prestasi anak dalam menari. Selain itu, orang tua akan merasa bangga ketika memiliki anak yang berprestasi serta secara tidak langsung mengetahui bakat yang dimiliki anaknya.

5. Manfaat bagi Sanggar

Sanggar yang dijadikan tempat penelitian menyadari seberapa besar pengaruh pembelajaran yang dilakukan terhadap kelompok tari khususnya anak usia sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran di sanggar tersebut. Dengan dilakukannya penelitian ini, sanggar akan mengetahui hal-hal yang menjadi bahan evaluasi ke depannya baik dalam proses pembelajaran, media dan metode yang digunakan bahkan hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

6. Manfaat bagi Peneliti Lain

- a. Informasi yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di sanggar dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain dan mampu dijadikan sumber wawasan baru untuk kemudian melakukan penelitian pada bidang yang sama.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan agar peneliti lain mampu mengembangkan penelitiannya dalam bidang seni terutama dalam bidang seni tari.
- c. Memberikan pandangan mengenai penelitian studi kasus yang dilakukan terhadap anak usia sekolah dasar dengan melibatkan kemampuan penyelidikan dan penelusuran yang dimiliki peneliti.

E. Batasan Istilah

Penelitian ini disertai dengan batasan istilah yang memiliki tujuan agar tidak terjadi salah tafsir saat membaca. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Menari

Pembelajaran diartikan sebagian orang sebagai suatu usaha yang dilakukan pengajar dalam hal ini *koreografer* untuk membentuk anak agar memiliki perilaku yang sesuai dengan keinginannya. Kaitannya dengan menari bahwa menari merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menari merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengekspresikan minat dan bakat yang dimiliki melalui gerak tari.

Pembelajaran juga disampaikan Wijaya (2015) sebagai suatu kegiatan atau proses yang berlangsung di dalam ruangan (sanggar), dimana anak sebagai objek yang diutamakan dalam proses pembelajaran menari. Pembelajaran yang dilakukan menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan proses belajar-mengajar antara anak dengan *koreografer*. Proses inilah yang kemudian mampu melihat sejauh mana anak dalam berketerampilan, mendalami setiap tahap gerakan yang diajarkan bahkan keseriusan dalam setiap kali pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan hal ini, maka pembelajaran menari dapat diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan dengan melibatkan interaksi antara anak dalam hal ini usia sekolah dasar dengan *koreografer*.

2. Kelompok Tari Anak Usia Sekolah Dasar

Anak yang berada pada masa usia sekolah dasar adalah mereka yang memiliki usia berkisar pada 6 tahun hingga 11 atau 12 tahun. Pada usia ini, anak memiliki karakter senang bermain, senang bergerak, senang berkelompok dan hal lainnya yang mereka sukai. Berkaitan dengan hal ini, kelompok tari anak usia sekolah dasar adalah mereka yang terdiri dari beberapa orang dengan memiliki tujuan yang sama untuk menunjukkan kreativitasnya dalam hal apapun.

3. Keterampilan Menari

Keterampilan diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menguasai keterampilan tertentu, sedangkan menari merupakan seni kreativitas yang melestarikan budaya dengan diwujudkan melalui gerakan. Nasution juga menyampaikan gagasannya bahwa “Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik”(Nasution; Tria, 2012, p. 6).Kaitannya dengan menari bahwa menari merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menari merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengekspresikan minat dan bakat yang dimiliki melalui gerak tari.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab meliputi Bab I, Bab II dan Bab III, Bab IV dan Bab V.

Berikut rincian dari setiap bab meliputi bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang memaparkan relevansi antara fenomena yang terjadi di lapangan dengan solusi yang diberikan, dikaitkan dengan teori yang menjadi landasan dalam penulisan gagasan. Latar belakang menyertakan beberapa ulasan meliputi proses pembelajaran yang dilakukan kelompok tari anak usia sekolah dasar, faktor-faktor yang membuat anak didik usia sekolah dasar berprestasi serta hasil belajar yang diperoleh.

Selain dari minat dan bakat yang dimiliki anak, faktor lain juga memberikan pengaruh terhadap tercapainya prestasi anak didik diantaranya, sanggar sebagai tempat belajar yang ditunjang dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan segala jenis pembelajarannya yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler, orang tua dengan limpahan motivasinya, serta yang tidak kalah penting adalah kemauan anaknya sendiri dalam menunjukkan keterampilannya. Penelitian studi kasus hadir untuk menyelidiki proses pembelajaran yang terjadi, faktor-faktor yang serta hasil belajar yang diperoleh, hal ini dirumuskan dalam rumusan masalah.

Selanjutnya tujuan penelitian yang dibuat berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu untuk mengetahui proses belajar yang dilakukan di sanggar *Dwi Arta*

Production, faktor-faktor yang membuat meningkatnya prestasi belajar anak di sanggar *Dwi Arta Production* serta hasil belajar yang telah dipaparkan sebelumnya. Manfaat penelitian ini ditujukan bagi beberapa pihak, meliputi peneliti, siswa, pelatih, orang tua, sanggar dan peneliti lain. Selain manfaat penelitian, bab I juga memuat struktur organisasi skripsi yang memberikan gambaran secara jelas mengenai setiap bab yang ada dalam skripsi.

Bab II studi literatur memuat sub-sub teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Diawali dari pendidikan seni yang memuat pengertian, kaitannya dengan sistem pembelajaran sampai kaitannya dengan proses belajar serta hasil belajar anak. Hal ini menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Selanjutnya, pembelajaran seni di sanggar yang memuat beberapa hal meliputi pengertian seni dan seni tari, pembelajaran seni di sanggar, pembelajaran seni di sekolah formal, optimalisasi sanggar, seni tari itu sendiri. Selanjutnya dipaparkan mengenai keterampilan menari anak usia sekolah dasar, bakat dan prestasi anak, serta penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Bab III metode penelitian memuat beberapa poin, diantaranya metode dan desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, subjek dan objek penelitian yang terangkum dalam fokus penelitian, kelompok tari Windu Wulan sebagai subjek dan pembelajaran tari sebagai objek. Kemudian lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data hasil penelitian dan dilengkapi dengan teknik pengumpulan dan analisis data. Terakhir yaitu bab IV yang berisi hasil dan pembahasan dan disertai dengan bab V yang merupakan simpulan dan saran. Setiap bab yang ada dalam skripsi ini disusun berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, selain itu setiap bab yang ada saling memiliki keterkaitan antara bab I, Bab II, bab III, bab IV dan bab V.

Penulisan skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka yang berisi sejumlah rujukan atau referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat menghindari plagiarisme serta dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang merupakan dokumen dari hasil penelitian.